

EVALUASI PENERAPAN SISTEM INFORMASI REKAM MEDIS ELEKTRONIK METODE *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL* (TAM) DI RS X KOTA SURABAYA

Rivaldi Indra Nugraha¹⁾, Friska Novianti Dewi²⁾

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ngudia Husada Madura

Email : rivaldi.nhm@gmail.com

ABSTRAK

Aturan PMK 24 Tahun 2022 menyatakan bahwa setiap fasilitas pelayanan kesehatan wajib melaksanakan rekam medis elektronik. RS X Kota Surabaya sudah mulai menerapkan rekam medis elektronik di IGD sejak per-April 2023 dan belum pernah dilakukan evaluasi. Evaluasi dibutuhkan untuk mengetahui seberapa besar tingkat penerimaan pengguna dalam penerapan teknologi RME. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi penerapan RME di IGD dengan metode *Technology Acceptance Model* (TAM) RS X Kota Surabaya Surabaya. Metode penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Kepala IGD, Dokter, Perawat, dan Bidan. Objek penelitian ini yaitu Rekam Medis Elektronik (RME) di IGD dengan metode TAM (*Technology Acceptance Model*). Pengumpulan data dengan wawancara. Penelitian ini ditinjau dari 3 aspek yaitu dari Aspek kemudahan (*perceived ease of use*) memberikan kemudahan bagi penggunanya namun ada beberapa fitur yang belum lengkap dan perlu ditambahkan. Berdasarkan Aspek kebermanfaatan (*perceived usefulness*) memberikan manfaat bagi penggunanya dalam mempercepat proses pelayanan kesehatan dan meningkatkan kinerja dan produktivitas. Namun terdapat kendala yang dialami pengguna disaat menerapkan RME. Berdasarkan aspek minat (*behavioral intention to use*) penerapan RME telah memberikan kemudahan dan manfaat maka pengguna akan merasakan minat untuk menggunakan RME. Penerapan RME di IGD sudah berjalan dengan baik karena didukung adanya SIMRS dan pengguna merasakan kemudahan, manfaat dan minat untuk menggunakan RME. Penerapan RME akan lebih maksimal apabila tidak terdapat kendala. Evaluasi Penerapan RME sangat penting untuk dilakukan supaya bisa berjalan dengan baik dan sesuai rencana termasuk untuk meminimalkan kendala atau masalah yang ada dan juga mengembangkan sistem agar lebih baik.

Kata kunci: Evaluasi, Metode TAM, RME

ABSTRACT

PERMENKES No.24 of 2022 states that every health service facility is required to carry out electronic medical records. RS X Kota Surabaya has started implementing electronic medical records in the emergency room since April 2023 and has never been evaluated. Evaluation is needed to find out how much user acceptance rate is in the application of RME technology. The purpose of this study is to evaluate the application of RME in the emergency room using the Technology Acceptance Model (TAM) method of RS X Kota Surabaya Surabaya. This research method is descriptive with a qualitative approach. The

subjects of this study are the Head of Emergency Department, Doctors, Nurses, and Midwives. The object of this research is Electronic Medical Records (RME) in the emergency room using the TAM (Technology Acceptance Model) method. Data collection by interviews. This research is reviewed from 3 aspects, namely from the aspect of perceived ease of use providing convenience for users, but there are several features that are not complete and need to be added. Based on the aspect of perceived usefulness, it provides benefits for its users in accelerating the health service process and improving performance and productivity. However, there are obstacles experienced by users when implementing RME. Based on the aspect of interest (behavioral intention to use), the implementation of RME has provided convenience and benefits, so users will feel interest in using RME. The implementation of RME in the emergency room has gone well because it is supported by SIMRS and users feel the convenience, benefits and interest in using RME. The implementation of RME will be maximized if there are no obstacles. Evaluation of the implementation of RME is very important to be carried out so that it can run well and according to plan, including to minimize existing obstacles or problems and also develop a better system.

Keywords: Evaluation, TAM Model. EMR

PENDAHULUAN

Rekam medis elektronik adalah rekam medis yang dibuat dengan menggunakan sistem elektronik yang diperuntukkan bagi penyelenggaraan Rekam Medis (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Penggunaan RME mempermudah pencatatan informasi pasien dengan cepat dan praktis (Nugraha, 2023). Rekam medis elektronik dapat digunakan untuk membuat dokumen lebih cepat dan mengurangi kemungkinan kesalahan medis, maka dari itu rekam medis elektronik akan meminimalkan alur pendaftaran dan antrean pasien (Nugraha, 2023). Agar implementasi sistem baru dapat berjalan dengan sukses, efisien dan sesuai rencana, penerapan teknologi informasi harus dipersiapkan secara matang.

RS X Kota Surabaya telah menerapkan RME pada awal tahun 2023. penerapan RME tersebut diketahui berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti pada bulan Agustus tahun 2023. Proses penerapan tersebut dilakukan secara bertahap, salah satu bagian yang sudah melakukan sistem RME ini yaitu di instalasi gawat darurat. Penerapan RME di instalasi gawat darurat memberi perubahan yang luar biasa. Hal ini dapat dilihat pada bagian pelayanan gawat darurat menjadi lebih cepat prosesnya, memberikan kemudahan yang dapat diterima oleh pengguna, akan tetapi dalam penerapannya ditemukan beberapa kendala yang akan berdampak pada penerimaan *user* dalam menggunakan RME yaitu sistem yang digunakan pernah mengalami *error*, jaringan internet yang tidak stabil, dan juga penggunaan koneksi listrik pernah mengalami

e-ISSN: 2615-5516

gangguan. Pada awal penerapan RME petugas masih merasa kebingungan terkait pengisian meskipun petunjuk teknis pengisian sudah diberikan namun belum dilakukan sosialisasi secara langsung. Selain itu masih ditemukan pengisian RME yang belum lengkap dan juga masih terdapat pasien yang lama menunggu di instalasi gawat darurat.

Rosalinda, dkk tahun 2021, mengungkapkan bahwa masih terdapat permasalahan dari sarana dan prasarana yang belum memadai, belum adanya staf atau tim khusus yang menangani masalah pelaksanaan RME, serta belum adanya kebijakan tertulis dan SOP yang tetap. Permasalahan tentang keamanan ketika penerapan RME juga belum memadai dan perlunya pelatihan berkelanjutan untuk para petugas guna meningkatkan keterampilan (Salsabila, 2022). Adanya beberapa data juga tidak tersimpan secara otomatis karena terjadi *error*, serta kurangnya mengontrol hak akses guna menangani tanggung jawab untuk kesalahan yang terjadi mengakibatkan menurunnya mutu rumah sakit (Roziqin et al., 2021). Adanya kendala tersebut tentu saja menghambat pengguna ketika bekerja sehingga pekerjaan menjadi kurang efektif, efisien dan berakibat pada lamanya proses pelayanan kesehatan yang ada di rumah sakit.

Implementasi RME di RS X Kota Surabaya Surabaya baru terlaksana pada Bulan April 2023 sehingga sangat diperlukan pengembangan agar sesuai dengan kebutuhan dan harapan rumah sakit. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi. Evaluasi RME sangat perlu dilakukan untuk menilai kesiapan

pengguna dalam penerapannya. Jika evaluasi ini tidak dilakukan maka akan berdampak pada mutu RS. Selain itu jika evaluasi penerapan RME ini tidak segera dilakukan maka RS tidak pernah mengetahui masalah apa yang terjadi selama penerapan tersebut, jadi penerapan yang diharapkan maksimal akan tidak terwujud, dan secara tidak langsung akan menghambat dan mempengaruhi aturan yang telah ditetapkan kemenkes bahwa setiap fasilitas pelayanan kesehatan wajib menyelenggarakan RME paling lambat tanggal 31 Desember 2023, jika tidak segera diterapkan maka terdapat sanksi administratif berupa teguran tertulis atau pencabutan status akreditasi dari Fasyankes tersebut (Kemenkes RI, 2022). Salah satu metode evaluasi penerapan RME yaitu *Technology Acceptance Model* (TAM). TAM adalah teori mengenai sistem informasi yang menstimulasikan bagaimana pengguna mau menerima dan memanfaatkan teknologi. Metode TAM ini memuat tiga aspek yaitu aspek kemudahan (*perceived ease of use*), aspek kebermanfaatan (*perceived usefulness*), dan aspek minat untuk menggunakan (*behavioral intention to use*), sehingga akan didapatkan hasil yang obyektif (Febrianti *et al.*, 2020).

Evaluasi penerapan RME dengan metode TAM di RS X Kota Surabaya belum pernah dilakukan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi secara mendalam terkait penerimaan pengguna dalam penerapan RME. Evaluasi tersebut sangat diperlukan untuk mengetahui bagaimana

persepsi pengguna tentang kemudahan dan kebermanfaatan penggunaan RME serta minat perilaku dalam penggunaan RME.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian ini menggunakan metode TAM (*Technology Acceptance Model*) meninjau dari 3 aspek yaitu aspek kebermanfaatan (*perceived usefulness*), aspek kemudahan (*perceived ease of use*) dan aspek minat (*behavioral intention to use*). Penelitian ini dilaksanakan di RS X Kota Surabaya yang beralamat di Kota Surabaya, khususnya di instalasi gawat darurat. Studi pendahuluan dilakukan pada Bulan Agustus 2023, dilanjutkan pengambilan data pada bulan Januari - Februari tahun 2024.

Subjek penelitian ini adalah pengguna RME di IGD yaitu Kepala Instalasi Gawat Darurat, Dokter, Perawat dan Bidan. Objek pada penelitian ini yaitu Rekam Medis Elektronik (RME) di instalasi gawat darurat dengan metode TAM (*Technology Acceptance Model*). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian ini menggunakan metode TAM (*Technology Acceptance Model*) meninjau dari 3 aspek yaitu aspek kebermanfaatan (*perceived usefulness*), aspek kemudahan (*perceived ease of use*) dan aspek minat (*behavioral intention to use*). Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit X Kota Surabaya yang dikhususkan pada

instalasi gawat darurat. Subjek penelitian ini adalah *user* yang merupakan pengguna RME di IGD yaitu Kepala Instalasi Gawat Darurat, Dokter, Perawat dan Bidan. Objek pada penelitian ini yaitu Rekam Medis Elektronik (RME). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan pedoman wawancara.

HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Penerapan Rekam Medis Elektronik di Instalasi Gawat Darurat RS X Kota Surabaya Surabaya

Bentuk pelayanan IGD di RS X Kota Surabaya Surabaya sudah terkomputerisasi dan didukung oleh adanya Sistem Informasi dan Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). Pelayanan pasien di IGD dimulai dari pasien datang, lalu dilakukan *triage* oleh dokter IGD, setelah itu pasien/ keluarga mendaftarkan di loket pendaftaran IGD dan mendapat nomor RM kemudian pasien mendapat pelayanan di IGD sampai dengan pasien keluar yaitu rawat inap, rujuk, pulang maupun meninggal dunia. Pelayanan kesehatan kepada pasien diberikan oleh dokter dan perawat maupun bidan di IGD. Penerapan RME di IGD sudah berjalan cukup baik karena sudah terdapat regulasi, sosialisasi dan petunjuk teknis dalam menggunakan RME. Aplikasi RME di RS X Kota Surabaya Surabaya merupakan aplikasi yang sudah *terbridging* dengan SIMRS. Proses pendaftaran di loket IGD dilakukan dengan menginput data milik pasien ke dalam SIMRS dan secara otomatis akan masuk ke dalam sistem RME pada saat pasien melakukan pemeriksaan ke IGD. Berikut

gambar tampilan awal SIMRS di RS X Kota Surabaya Surabaya :



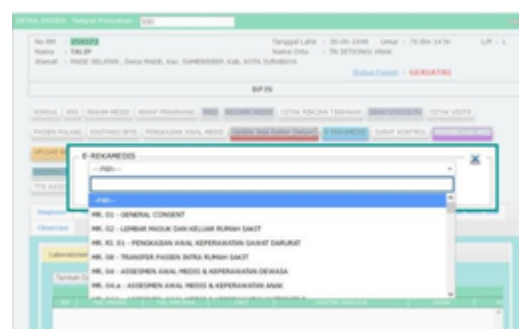
Gambar 1.1 Tampilan Login SIMRS

Pada gambar diatas merupakan tampilan gambar untuk login ke dalam SIMRS, dengan memasukkan username dan password sesuai dengan hak akses bagi pengguna RME. Setelah login akan masuk kedalam menu data pelayanan pasien dan user mengisi ke menu rekam medis pasien.



Gambar 1.2 Tampilan Menu Data Pelayanan Pasien

Setelah pengisian pada menu diatas rekam medis pasien bisa otomatis diakses dan terbridging dengan SIMRS.



Gambar 1,3 Fitur RME yang Terbridging
SIMRS

Dengan diterapkannya RME tentunya akan memberikan berbagai manfaat dan kemudahan oleh pengguna di IGD. Penerapan RME tersebut telah berjalan dan sangat bermanfaat, memudahkan penggunaan dan pelayanan pasien di IGD menjadi lebih cepat meskipun ada beberapa kendala yang harus disempurnakan.

“kendala yang sering terjadi saat penggunaan RME yaitu koneksi internet atau jaringan, kadang juga sistem berjalan lambat jadi kita segera lapor ke IT dan biasanya kalau ada trouble dari sistem RME petugas pendaftaran pasti memberi informasi ke Dokter/perawat yang jaga IGD . Akan tetapi pelayanan pasien di IGD tetap harus berjalan meskipun ada trouble”(W.IU1.5)

RME mempunyai manfaat dan memudahkan user akan tetapi masih adanya kendala dan masalah yang muncul saat implemetasi. Hal ini harus segera di atasi dan diminimalkan dikarenakan penerapan RME bergantung pada jaringan internet dan juga jaringan listrik.

2. Evaluasi Penerapan Rekam Medis Elektronik di Instalasi Gawat Darurat Berdasarkan Aspek Kemudahan (*Perceived Ease of Use*) di RS X Kota Surabaya

Aspek kemudahan dalam penerapan RME dilihat dari sistem tersebut apakah memberikan kemudahan bagi pengguna RME baik dalam menginput data, mengolah data, serta mencari informasi yang diperlukan. Aspek kemudahan dapat dipahami dalam beberapa hal yaitu mudah dipelajari, mudah dipahami, dan mudah untuk digunakan. Dari 3

hal tersebut dapat menjadi penentu yang signifikan untuk menggunakan sistem tersebut karena kemudahan ini akan mengurangi beban pengguna baik tenaga, pikiran maupun waktu yang digunakan. Berikut wawancara yang dilakukan terhadap salah satu informan :

“Cepat mengambil data, mudah mendapatkan informasi, dan tidak perlu tanya-tanya lagi ke petugas pendaftaran terus fitur-fiturnya juga sudah lengkap dan mudah dipahami” (W.IU2.4).

Penerapan RME di IGD RS X Kota Surabaya Surabaya sangat memberi kemudahan bagi penggunaanya, salah satunya adalah pasien lebih cepat mendapat pelayanan kesehatan tanpa harus menunggu waktu yang lama karena petugas RM tidak perlu lagi mencari RM dan mendistribusikannya ke IGD. Akan tetapi penerapan RME di IGD masih terdapat beberapa kendala yang dialami oleh penggunaanya. Kendala tersebut harus segera dilakukan tindakan secepatnya khususnya oleh petugas IT RS agar pelayanan pasien tidak terhambat. Seperti yang diungkapkan oleh informan :

“kendalanya biasanya saat mati listrik, jadi harus menunggu listrik hidup kembali baru bisa digunakan lagi sistem RME nya” (W.IU2.5)

Penerapan RME dalam aspek kemudahan ini tentu dilihat dari fitur-fitur yang ada. Akan tetapi beberapa pengguna RME di IGD mengatakan ada beberapa fitur yang belum lengkap dan belum tersedia di dalam sistem RME tersebut, seperti fitur hasil radiologi

(hasil foto rontgen, USG, CT-Scan dan lain-lain. Seperti yang diungkapkan oleh informan berikut ini :

“jadi fitur yang perlu dikembangkan lagi di RME itu masih belum ada fitur untuk hasil pemeriksaan penunjang, misal hasil foto rontgen, USG, CT-Scan dan pemeriksaan radiologi yang lain.” (W.IU1.19).

Hal lain yang perlu ditingkatkan juga mengenai koneksi internet atau jaringan yang mendukung jalannya RME. Tambahan kecepatan internet sangat diperlukan supaya disaat penerapan RME tidak ada koneksi terputus atau lamban.

3. Evaluasi Penerapan Rekam Medis Elektronik di Instalasi Gawat Darurat Berdasarkan Aspek Kebermanfaatan (*Perceived Usefulness*) di RS X Kota Surabaya

Aspek kebermanfaatan dalam penelitian ini adalah tingkatan dimana pengguna percaya bahwa penggunaan suatu sistem tertentu akan dapat meningkatkan prestasi kerja petugas tersebut. Aspek kebermanfaatan ini dapat dilihat dari beberapa hal yaitu apa saja manfaat yang didapat pengguna, bagaimana peningkatan kinerja dan produktifitas pengguna, serta bagaimana kepuasan yang diperoleh pengguna dalam menggunakan sistem RME ini.

Penerapan RME di IGD sangat memberikan manfaat yang sangat membantu bagi penggunanya, yaitu bekerja menjadi lebih cepat, efektif, efisien, dan semua lebih terarah.

lebih cepat karena lebih mudah dan cepat memperoleh riwayat rekam medis sebelumnya. Terus kunjungan pasien juga lebih cepat, kerjanya juga kita lebih efisien. Jadi sangat meningkatkan kinerja dan produktifitas saat kerja karena tadi cepat, tepat dan mudah jadi sangatlah bermanfaat.” (W.IU2.11)

Selain itu penerapan RME juga memberi kepuasan bagi penggunanya jika dibandingkan dulu dengan rekam medis yang masih manual.

4. Evaluasi Penerapan Rekam Medis Elektronik di Instalasi Gawat Darurat Berdasarkan Aspek Minat (*Behavioral Intention to Use*) di RS X Kota Surabaya

Aspek minat pengguna merupakan kecenderungan perilaku seseorang untuk tetap menggunakan suatu sistem tersebut. Aspek kemudahan (*perceived ease of use*) dan aspek kebermanfaatan (*perceived usefulness*) keduanya mempunyai pengaruh ke aspek minat bagi pengguna (*behavioral intention to use*). Pengguna akan mempunyai minat menggunakan teknologi (minat perilaku) jika merasa sistem teknologi tersebut bermanfaat dan mudah digunakan. berikut hasil wawancara informan :

“iya saya senang sekali mbk dan tentu sangat berminat dengan adanya RME ini. Saya juga ingin memakai sistem RME ini di setiap saya bekerja karena banyak manfaat dan kemudahan yang saya dapat. Selain itu juga karena mengikuti kemajuan teknologi dan seiring kemajuan zaman, jika kita tidak mengikuti ya akan ketinggalan” (W.IU1.17).

Pengguna RME di IGD sangat senang dan berminat untuk menggunakan sistem RME setiap mereka bekerja karena banyak kemudahan dan manfaat yang didapatkan, selain itu juga mereka harus mengikuti perkembangan zaman dan teknologi saat ini agar tidak ketinggalan. Selain itu harapan dari pengguna RME di IGD agar sistem tersebut bisa berkembang dan lebih baik lagi. Aspek minat penerapan RME ini juga dikaitkan dengan kepuasan pengguna terhadap RME, sehingga pengguna merasakan kepuasan sehingga berminat dalam penggunaan RME.

PEMBAHASAN

Pembahasan dalam artikel bertujuan untuk

1. Gambaran Penerapan Rekam Medis Elektronik di Instalasi Gawat Darurat RS X Kota Surabaya

Penyelenggaraan Rekam Medis Elektronik (RME) di IGD RS X Kota Surabaya sudah dimulai sejak bulan April tahun 2023, dimulai dari kegiatan registrasi pasien datang dan mendapat pelayanan di IGD sampai dengan pasien keluar dari IGD yaitu rawat inap, pulang, dirujuk maupun meninggal dunia. Pasien mendaftar di IGD mendapat satu nomor rekam medis. Kemudian petugas IGD menuliskan keluhan pasien di lembar SOAP (*Subjective, Objective, Assesment, dan Plan*), pemeriksaan penunjang (jika dilakukan), serta menginput *e-resep* untuk bagian farmasi.

Penerapan RME di IGD didukung dan sudah ter-*bridging* dengan SIMRS yang ada sejak bulan Agustus tahun 2020. RME

dan SIMRS merupakan sistem yang berbeda/ terpisah, akan tetapi keduanya sudah *terbridging* sehingga dapat saling terhubung ketika pelayanan kesehatan dilakukan. Setiap pengguna RME memiliki hak akses untuk untuk *login* dengan *username* dan *password* masing-masing. Saat ini penerapan RME di IGD RS X Kota Surabaya memberi banyak keuntungan dan manfaat oleh petugas. Salah satu manfaat yang dirasakan yaitu pelayanan kesehatan kepada pasien menjadi lebih cepat dan RME mudah dioperasikan. Meskipun demikian seringkali terdapat kendala yang muncul seperti sistem lambat, sistem *error* jaringan internet trouble dan listrik mati. Dikarenakan penerapan sistem RME sangat bergantung oleh listrik dan jaringan internet maka jika ada kendala tersebut sistem RME tidak bisa dioperasikan akan tetapi pelayanan kepada pasien di IGD tetap dilakukan.

Rekam Medis Elektronik (RME) wajib diselenggarakan di setiap fasilitas pelayanan kesehatan khususnya rumah sakit. Setiap fasilitas pelayanan kesehatan wajib menyelenggarakan RME paling lambat tanggal 31 Desember 2023, jika tidak segera diterapkan maka terdapat sanksi administratif berupa teguran tertulis atau pencabutan status akreditasi dari fasyankes tersebut (KEMENKES RI, 2022). Erawantini & Wibowo (2019) menyatakan bahwa rekam medis elektronik efektif untuk mendukung pelayanan kesehatan serta meningkatkan keamanan pasien. Rekam medis elektronik dapat digunakan untuk membuat dokumen

lebih cepat dan mengurangi kemungkinan kesalahan medis, maka dari itu rekam medis elektronik akan meminimalkan alur pendaftaran dan antrean pasien (Yuris et al. 2021). Melalui penggunaan rekam medis elektronik, efisiensi pengambilan data rekam medis yang akurat, tepat waktu, dan maju secara teknologi dapat ditingkatkan (Febrianti et al., 2020).

Penerapan RME saat ini sudah menjadi keharusan bagi setiap fasilitas pelayanan kesehatan termasuk RS. Di IGD RS X Kota Surabaya Surabaya penerapan RME menjadikan pelayanan kesehatan berjalan cukup baik dan sudah memberi nilai guna pada inputan data pasien IGD. Selain itu manfaat dan kemudahan juga dirasakan oleh pengguna yaitu pelayanan pasien menjadi lebih cepat dan RME mudah digunakan. Penggunaan RME memiliki banyak keuntungan dibanding menggunakan kertas terutama bagi dokter, perawat maupun bidan di IGD. Hal tersebut demikian karena pada awalnya petugas di IGD menunggu RM pasien yang harus dicari dan didistribusikan oleh petugas RM ke IGD. Dengan adanya RME petugas IGD tidak perlu menunggu dan petugas RM tidak perlu mencari dan mendistribusikannya. Dimana hal tersebut dapat memperlambat proses pelayanan kesehatan. Namun, ada sejumlah kesulitan dalam penerapan RME, termasuk masalah jaringan internet, sistem *error*, listrik mati maupun fitur hasil pemeriksaan radiologi yang belum tersedia. Oleh karena itu penerapan RME tersebut perlu dikembangkan lagi untuk memenuhi

kekurangan dan meminimalkan kendala / masalah yang ada sehingga implementasi dapat berjalan dengan baik sesuai rencana.

2. Evaluasi Penerapan Rekam Medis Elektronik di Instalasi Gawat Darurat Berdasarkan Aspek Kemudahan (*Perceived Ease Of Use*) di RS X Kota Surabaya

Penerapan RME di IGD RS X Kota Surabaya Surabaya mudah dipelajari, mudah dipahami dan mudah untuk diaplikasikan oleh pengguna. Tampilan RME cukup mudah dipahami dan mudah untuk digunakan. Fitur-fitur RME juga cukup lengkap dan sederhana jadi tidak membingungkan penggunaannya, dan yang paling penting menu atau item RME

menunjang pelayanan. Akan tetapi ada menu atau item yang belum ada di dalam RME sampai saat ini, dimana menu tersebut sangat dibutuhkan oleh pengguna khususnya petugas di IGD. Menu tersebut yaitu fitur hasil radiologi (hasil foto *rontgen*, USG, CT-Scan dan lain-lain. Petugas IGD masih menggunakan hasil radiologi tersebut secara manual dan belum masuk ke dalam menu RME tersebut. Penerapan RME di RS X Kota Surabaya tentu akan memberikan kemudahan yang cukup cepat saat digunakan kecuali disaat sistemnya mengalami gangguan atau *error* karena terjadi update sistem maupun jaringan yang lambat saat penggunaan. Ketika pelayanan berlangsung petugas harus menutup semua aplikasi tersebut kemudian *login* kembali akan tetapi jika masih *error* petugas akan langsung menghubungi IT untuk segera memperbaiki sistemnya.

Aspek kemudahan menggambarkan tingkat kepercayaan seseorang bahwa penggunaan sistem informasi mudah dan tidak membutuhkan usaha keras dalam pemakaiannya (Deharja., et. Al., 2022). Kemudahan penggunaan RME adalah konsep untuk mendapatkan kepuasan bagi penggunaanya dalam sistem informasi. Selain itu penerapan RME juga dapat memberikan informasi pasien secara cepat tanpa harus melihat pada rekam medis manual dengan poses yang lama. Kemudahan dapat dipahami melalui beberapa hal yaitu mudah dipelajari, mudah untuk dipahami, serta mudah digunakan. Dari 3 hal tersebut dapat menjadi penentu yang signifikan untuk menggunakan sistem tersebut karena kemudahan ini akan mengurangi tenaga, pikiran dan waktu yang digunakan (Febrianti et al., 2020). Aspek kemudahan menentukan apakah sistem tersebut memiliki kemudahan penggunaan bagi seseorang yang menggunakan baik saat menginputkan data, mengolah, serta mencari informasi yang dibutuhkan (Febrianti et al., 2020).

Pengguna RME di IGD RS X Kota Surabaya Surabaya sudah merasakan adanya kemudahan dalam menggunakan aplikasi RME dan mampu mempermudah pekerjaan bagi penggunanya. Implementasi RME bagi pengguna di IGD sudah berjalan cukup baik, akan tetapi evaluasi sistem yang ada tetap perlu dilakukan oleh rumah sakit untuk memastikan bahwa implementasi berjalan sesuai dengan rencana dan untuk perbaikan lanjutan, khususnya memperbaiki kekurangan

atau penambahan menu atau fitur yang belum tersedia di RME demi menyempurnakan pelayanan yang dilakukan kepada pasien.

3. Evaluasi Penerapan Rekam Medis Elektronik di Instalasi Gawat Darurat Berdasarkan Aspek Kebermanfaatan (*Perceived Usefulness*) di RS X Kota Surabaya

Penerapan RME di IGD RS X Kota Surabaya Surabaya memberikan manfaat untuk mempercepat pelayanan, pekerjaan petugas menjadi lebih efektif dan lebih *simple* penggunaannya dibandingkan dengan RM manual. Adanya RME ini juga memberikan manfaat kepada pasien, proses pelayanan menjadi lebih cepat, dan pasien tidak perlu lagi menunggu petugas untuk mendistribusikan RM serta meningkatkan kinerja dan produktivitas pengguna RME juga semakin meningkat. Penerapan RME di IGD RS X Kota Surabaya Surabaya memberikan kepuasan kepada penggunanya dikarenakan fitur-fitur yang ada di RME sudah cukup lengkap. Akan tetapi penerapan RME di IGD RS X Kota Surabaya Surabaya juga masih terdapat kendala bagi penggunanya. Kendala yang disampaikan ketika wawancara terhadap informan yaitu sistem mengalami *trouble* sehingga mengalami *error*, jaringan internet yang lambat, dan sumber daya listrik ketika terjadi listrik mati.

Aspek kebermanfaatan didefinisikan sebagai ukuran dimana pengguna teknologi informasi diyakini oleh pengguna dapat memberikan kebermanfaatan (Deharja, et, al., 2022). Pemanfaatan suatu sistem atau

teknologi bertujuan untuk mempersingkat waktu yang dibutuhkan dalam bekerja agar pekerjaan menjadi lebih efektif dan efisien. Hal ini berkaitan dengan peningkatan kerja dan produktifitas bagi petugas untuk memperoleh hasil yang maksimal. Selain itu adanya penerapan RME juga diharapkan memberikan kepuasan bagi penggunanya. Kemanfaatan dari penggunaan komputer dapat meningkatkan kinerja, prestasi kerja orang yang menggunakannya, dan individu akan menggunakan teknologi informasi jika mengetahui manfaat positif dari penggunaannya. Persepsi kebermanfaatan juga merupakan tingkatan dimana seorang petugas percaya bahwa penggunaan suatu sistem dapat meningkatkan prestasi kerja petugas tersebut (Febrianti et al., 2020).

Penerapan RME di IGD RS X Kota Surabaya. Surabaya telah memberikan manfaat bagi penggunanya. Kemanfaatan tersebut dapat dilihat dari penggunaan sistem RME yang dapat meningkatkan kinerja dan produktivitas pengguna di IGD seperti Dokter, Perawat maupun Bidan dalam memberikan pelayanan kepada pasien. Meskipun dalam penerapan tersebut manfaat RME yang didapatkan pengguna cukup banyak akan tetapi ada beberapa kendala yang ada. Oleh karena itu diharapkan kepada pengelola rumah sakit segera mengatasi kendala tersebut supaya kualitas pelayanan rumah sakit menjadi lebih baik lagi.

4. Evaluasi Penerapan Rekam Medis Elektronik di Instalasi Gawat Darurat Berdasarkan Aspek Minat

(Behavioral Intention to Use) di RS X Kota Surabaya

Penerapan RME di IGD RS X Kota Surabaya Surabaya bagi pengguna RME seperti Dokter, Perawat, dan Bidan menunjukkan minat terhadap penggunaan aplikasi RME ini. Pengguna sangat membutuhkan adanya sistem RME ini karena dapat mempermudah pekerjaan petugas. Pengguna RME di IGD RS X Kota Surabaya Surabaya berkeinginan menggunakan RME selama itu membantu pekerjaan mereka, selain itu mereka juga berharap bahwa penerapan RME ini terus berkembang dan dapat digunakan dimasa mendatang dan juga kendala yang ada juga dapat diminimalkan saat penggunaan RME.

Aspek minat berkaitan dengan keinginan seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu atau kecenderungan seseorang untuk terus menggunakan teknologi tertentu. Seseorang akan melakukan suatu perilaku tertentu jika memiliki keinginan atau minat untuk melakukannya. Dari aspek kemudahan dan aspek kebermanfaatan tersebut memiliki pengaruh terhadap aspek minat perilaku dalam penerapan RME. Karena sistem atau penerapan RME dapat memberikan manfaat dan mudah digunakan, maka pengguna sistem atau pengguna RME akan tertarik untuk menggunakannya (Deharja et, al. 2022).). Aspek kebermanfaatan dan aspek kemudahan berkaitan dengan minat pengguna untuk terus mengaplikasikan RME (Deharja et, al. 2022).

Apabila penerapan RME di IGD ini sudah maksimal, fitur aplikasi sudah lengkap dan

masalah atau kendala yang sering terjadi dapat diatasi maka adanya penerapan RME ini sangat berpengaruh terhadap minat pengguna sehingga kinerja dan produktivitas pengguna RME menjadi baik. Jika penerapan RME ini memberikan kemudahan dan manfaat maka pengguna akan merasakan minat dengan

PENUTUP

Penerapan RME di IGD RS X Kota Surabaya sudah berjalan cukup baik dan sudah diterapkan secara menyeluruh mulai dari pasien datang ke IGD, dilakukan pelayanan di IGD sampai dengan pasien Pulang (sembuh/ rawat inap /dirujuk maupun meninggal dunia) dengan didukung adanya SIMRS yang ter-brigding dengan RME. Evaluasi penerapan RME di IGD RS X Kota Surabaya berdasarkan aspek kemudahan (*perceived ease of use*), yaitu memberikan kemudahan bagi penggunaannya yaitu RME mudah dipahami, dipelajari maupun diaplikasikan. Akan tetapi masih ada fitur atau menu yang belum tersedia di dalam RME yaitu fitur hasil radiologi (hasil foto rontgen, USG, CT-Scan dan lain-lain). Evaluasi penerapan RME di IGD RS X Kota Surabaya berdasarkan aspek kebermanfaatan (*perceived usefulness*), yaitu memberikan kemanfaatan bagi pengguna dalam mempercepat proses pelayanan kesehatan. Peningkatan kinerja dan produktivitas juga semakin meningkat. Selain itu masih ada kendala sistem sering trouble atau eror, jaringan internet lambat dan juga jika adanya litrik mati. Evaluasi penerapan RME di IGD

adanya penerapan RME tersebut untuk menerapkannya. Alangkah baiknya apabila pihak rumah sakit segera melengkapi kekurangan dan meminimalkan kendala yang ada supaya petugas merasa minat menggunakan semakin baik untuk menggunakan RME saat bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Deharja, A., Azis, M. N., Nuraini, N., Rahagiyanto, A., Santi, M. W., & Yunus, M. (2022). *Technology Acceptance Model to Implementation of Electronic Medical Record (EMR's) at Clinic of Rumah Sehat Keluarga Jember. Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(4), 1215–1224. <https://doi.org/10.30604/jika.v7i4.1370>.
- Erawantini, F., & Wibowo, N. S. (2019). Implementasi Rekam Medis Elektronik dengan Sistem Pendukung Keputusan Klinis. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Terapan*, 6(2), 75–78. <https://doi.org/10.25047/jtit.v6i2.115>
- Febrianti, E. C., Nurmawati, I., & Muflihatin, I. (2020). Evaluasi Rekam Medis Elektronik di Tempat Pendaftaran Pasien Gawat Darurat dan Rawat Inap RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang. *J- REMI : Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 1(4), 537–544. <https://doi.org/10.25047/j-remi.v1i4.2145>

Peraturan Menteri Kesehatan Republik

- Indonesia Nomor 24 Tahun 2022, Tentang Rekam Medis Elektronik. 31 Agustus 2022. Jakarta
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022. 3(1), 1–12.
- Nugraha, I. . (2023). *Pengembangan Sistem Informasi Ibu Hamil (SIBUMIL-PE) Dalam Mendeteksi Kejadian Preeklampsia di Kabupaten Bangkalan*. 7, 984–992.
- Roziqin, M. C., Mudiono, D. R. P., & Amalia, N. (2021). Analisis Penerimaan SIMPUS Ditinjau dari Persepsi Pengguna di Puskesmas Mojoagung dengan Metode TAM. *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer (JTIK)*, 8(1), 47–54. <https://doi.org/10.25126/jtiik.202182907>
- Salsabila, D. (2022). 'Pengaruh Penggunaan Rekam Medis Elektronik Terhadap Efektivitas Pelayanan Rawat Jalan Di Rumah Sakit Umum Pindad Bandung', *Journal of Medical Record Student (JMeRS)*. 1 (1), 1.5
- Yoga, V. Jaka, B., & Yanti, M. (2021). Analisis kesiapan penerapan rekam medis elektronik (Rme)Di Rsup Dr.M. Djamil Padang. *B-Dent: Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Baiturrohman*, 8(1), 71-82, <https://doi.org/10.33854/jbdv8i1,59>
- Yulis, A. M., Astuti, R., & Wulandari, F. (2021). Kesiapan petugas dalam peralihan dokumen rekam medis manual ke paperless pada unit rekam medis Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang. *Jurnal Dunia Kesmas*, 10(1), 1-

